

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah perubahan transisi antara masa anak-anak dengan dewasa. Remaja dibagi menjadi beberapa fase yaitu *early adolencence* dari usia 10–13 tahun, *middle adolescence* dari usia 14-17 tahun, dan *late adolescence* dari usia 18-21 tahun (Allen, B., dkk, 2019). Mahasiswa tergolong dalam kelompok usia transisi dari masa remaja akhir menjadi dewasa awal (Ilham dkk, 2017).

Remaja putri merupakan kelompok yang rawan menderita anemia, hal ini karena umumnya siklus menstruasi setiap bulan dan lebih banyak mengkonsumsi makanan nabati dibandingkan makanan hewani, membatasi asupan makanan karena ingin tampil langsing, (Irianto, 2014 dalam Khatimah, 2017). Akibat dari perilaku yang kurang tepat ini mengakibatkan kurang gizi pada remaja seperti terlalu kurus, kadar hemoglobin rendah, kekurangan kalsium atau defisiensi mikronutrien yang lain (Ali Khomsan, 2004 dan Djaeni, 2000). Kekurangan gizi dapat diukur dengan berbagai macam cara salah satunya dengan pengukuran antropometri dengan menghitung IMT (Indeks Massa Tubuh) (Arisman, 2008).

Protein merupakan zat gizi yang sangat penting bagi tubuh karena selain berfungsi sebagai sumber energi dalam tubuh juga berfungsi sebagai zat pembangun tubuh. Mengkonsumsi protein secara berlebihan dapat menyebabkan kegemukan (Almatsier, 2010). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ilham dkk, 2017) mengenai analisis hubungan antara asupan protein dan IMT yang menunjukkan adanya hubungan antara asupan protein dan IMT. Di Indonesia angka kecukupan konsumsi protein (AKP) yang diperlukan setiap penduduk dalam sehari adalah sebesar 57 gram per kapita sehari. Rata – rata konsumsi protein penduduk indonesia sudah berada diatas angka standar kecukupan konsumsi protein harian yaitu 61,23 gram protein per kapita (BPS, 2017).

Indeks Massa Tubuh (IMT) atau Body Mass Index (BMI) merupakan cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan (Supariasa, 2013). IMT

didefinisikan sebagai berat badan seseorang dalam kilogram dibagi dengan tinggi badan dalam meter ( $\text{kg}/\text{m}^2$ ) (Irianto, 2017).

Anemia adalah kondisi dimana jumlah sel darah merah (hemoglobin) atau kapasitas pembawa oksigen tidak bisa mencukupi kebutuhan fisiologis (WHO, 2011). Menurut WHO, angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri, anemia sering menyerang remaja putri disebabkan karena keadaan stress, haid, atau terlambat makanan. (WHO, 2010). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada anak-anak umur 5-12 di Indonesia adalah 26%; 23% pada wanita umur 13-18; 23% pada wanita umur 15-49, dan 37% pada ibu hamil. Prevalensi anemia pada pria lebih rendah dari pada wanita, yaitu 12% pada pria umur 13-18 dan 17% pada pria di atas 15 tahun (Kementerian Kesehatan, 2013).

Pengetahuan anemia pada wanita dan pria menurut (Survei Demografi dan kesehatan, 2017) Sebagian besar wanita dan pria memiliki pemahaman yang kurang benar tentang anemia. Anemia dipahami sebagai kurang darah oleh wanita dan pria (masing-masing 73% dan 63%) Kesalahan pemahaman ini lebih membahayakan untuk wanita di kemudian hari dibanding untuk pria. Tingkat pengetahuan anemia di Indonesia yang masih rendah, akan memberikan dampak meningkatnya prevalensi anemia dan kondisi status gizi mereka.

Menjaga kesehatan merupakan salah satu bentuk untuk menjalankan syariat Islam sesuai *maqashidusyar'iyah* yaitu *hifzhun nafs* (menjaga jiwa). Dalam menjaga kesehatan setiap orang harus memiliki ilmu pengetahuan yang baik agar tidak membahayakan dirinya dikemudian hari. Sedangkan dalam agama Islam sendiri menuntut ilmu hukumnya adalah wajib, terutama ilmu yang berkaitan dengan sesuatu yang sedang dihadapi pada saat itu dalam keadaan apa pun sesuai dalam HR. Ibnu Abdil Barr yang artinya “*mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah*” (Hasan, 2014).

Sebagai umat muslim dalam menjalankan *hifzhun nafs* salah satu caranya menjaga pola makan yang baik seperti makan-makanan bergizi, tidak berlebihan sesuai dalam QS. Al-A'raf (7): 31 (anjuran untuk makan dan minum tidak berlebihan) dan *halalan thayyiban* sesuai dalam QS al-Baqarah (2): 168.

Oleh karena itu, dari uraian diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai hubungan pengetahuan anemia dan asupan protein terhadap IMT dalam skripsi yang berjudul hubungan pengetahuan anemia dan asupan protein terhadap IMT pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas prevalensi anemia masih banyak terjadi meskipun angka kecukupan asupan protein rata-rata di Indonesia masih diatas nilai standar. Hal ini memungkinkan ada faktor lain yang menjadi penyebab anemia salah satunya pengetahuan mengenai anemia yang masih kurang, sesuai data Survey Demografi Kesehatan pengetahuan anemia yang kurang akan mempengaruhi meningkatnya prevalensi anemia dan kondisi status gizi. Maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan pengetahuan anemia dan asupan protein terhadap IMT pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan tinjauannya menurut pandangan Islam ?

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran pengetahuan anemia pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 ?
2. Bagaimana gambaran asupan protein pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 ?
3. Bagaimana gambaran IMT pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2018?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan anemia terhadap IMT pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 ?
5. Bagaimana hubungan asupan protein terhadap IMT pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 ?

6. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengetahuan anemia dan asupan protein terhadap IMT pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan anemia dan asupan protein terhadap IMT pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018 dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran pengetahuan anemia pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018.
2. Mengetahui gambaran asupan protein pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018.
3. Mengetahui gambaran IMT pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018
4. Mengetahui hubungan pengetahuan anemia terhadap IMT pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018.
5. Mengetahui hubungan asupan protein terhadap IMT pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018.
6. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan pengetahuan anemia dan asupan protein terhadap IMT pada mahasiswi fakultas kedokteran Universitas YARSI angkatan 2018.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI  
Sebagai bahan pustaka dalam rangka menambah informasi tentang ilmu kesehatan masyarakat khususnya mengenai hubungan pengetahuan anemia dan asupan protein terhadap IMT.
2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya remaja putri tentang pentingnya hubungan pengetahuan anemia dan asupan protein terhadap IMT untuk menunjang kesehatan dan produktifitas.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.